

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (Kemenkes, 2014). Dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di Puskesmas diperlukan unit rekam medis yang bertujuan untuk melakukan pengolahan data pasien dan menciptakan tertib administrasi.

Rekam medis adalah keterangan baik yang tertulis maupun yang terekam tentang identitas, anamnesa, penentuan fisik laboratorium, diagnosa segala pelayanan dan tindakan medis yang di berikan kepada pasien dan pengobatan baik yang di rawat inap, rawat jalan, maupun yang mendapatkan pelayanan gawat darurat (Dirjen Yanmed, 2006).

Perekam medis bertugas dalam melakukan penyelenggaraan dokumen rekam medis salah satunya adalah kegiatan penyimpanan dokumen rekam medis. Dengan sistem penyimpanan yang baik maka berkas rekam medis akan terjaga dengan baik. Menurut Wahyono T dan Sugiarto A, (2015:45) sistem penyimpanan adalah sistem yang

dipergunakan pada penyimpanan dokumen agar kemudahan kerja penyimpanan dapat diciptakan dan penemuan dokumen

yang sudah disimpan dapat dilakukan dengan cepat bilamana dokumen tersebut sewaktu-waktu dibutuhkan. Menurut Budi (2011), bahwa fasilitas yang terdapat pada ruang *filing* rekam medis yaitu ruangan dengan suhu ideal untuk penyimpanan berkas dan keamanan dari serangan fisik lainnya, alat penyimpanan berkas rekam medis dan *tracer*.

Petunjuk keluar atau disebut dengan *tracer* adalah alat yang berfungsi untuk pengawasan ketika berkas rekam medis keluar dari rak penyimpanan. Dengan adanya *tracer* petugas *filing* akan tau dimana berkas rekam medis dipergunakan.

Berdasarkan hasil observasi di Puskesmas Kendalsari kota Malang pada bulan Mei 2019, peneliti menemukan permasalahan pada desain *tracer*. Desain *tracer* di Puskesmas Kendalsari tidak mencantumkan informasi melainkan hanya bertuliskan kata TRACER.

Menurut WHO (2002), jenis petunjuk keluar atau *tracer* yang baik adalah dalam bentuk kartu, biasanya ukurannya sama atau sedikit lebih besar dari rekam medis, dan harus mencantumkan nomor rekam medis, nama pasien, tujuan rekam medis dipinjam atau peminjam, serta tanggal keluar. Apabila *tracer* tersebut digunakan akan menimbulkan permasalahan seperti jika *tracer* jatuh saat melakukan proses *retrieval* dan petugas *filing* tidak dapat menempatkan *tracer* kembali ke rak *filing* karena tidak adanya informasi yang dimuat pada *tracer* dan dokumen rekam medis *misfile* yaitu berkas yang salah letak dan hilang saat berkas rekam medis akan digunakan. Peneliti menemukan kejadian tersebut dengan rata-rata 5 kali dalam 1 hari. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan pengembangan model *tracer* untuk menurunkan tingkat permasalahan penggunaan *tracer* dalam pencarian dokumen rekam medis.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah pengembangan model *tracer* dapat mempengaruhi adanya ketepatan penyimpanan di ruang *filing* Puskesmas Kendalsari Malang?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui perbedaan ketepatan penyimpanan dokumen rekam medis sebelum dan sesudah adanya pengembangan model *tracer* di ruang *filing* Puskesmas Kendalsari Malang.

### **2. Tujuan Khusus**

1. Menghitung tingkat ketepatan penyimpanan pada dokumen rekam medis sebelum adanya pengembangan model *tracer*.
2. Membuat pengembangan model *tracer* baru.
3. Mensosialisasikan pengembangan model *tracer* baru kepada petugas *filing*.
4. Mengimplementasikan pengembangan model *tracer* baru pada rak penyimpanan dokumen rekam medis.
5. Menghitung tingkat ketepatan penyimpanan pada dokumen rekam medis setelah adanya pengembangan model *tracer*.
6. Menganalisa perbedaan sebelum dan setelah adanya pengembangan model *tracer* pada dokumen rekam medis.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Puskesmas**

Sebagai bahan masukan guna meningkatkan mutu pelayanan dalam mengatasi kejadian ketidaktepatan penyimpanan pada dokumen rekam medis di ruang *filing* Puskesmas Kendalsari Malang.

### **2. Bagi Peneliti**

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan khususnya dalam bidang rekam medis dan informasi kesehatan dengan mata kuliah Manajemen Informasi Kesehatan.

### **3. Bagi Poltekkes Malang**

Menambah referensi dan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa perekam medis dan informasi kesehatan dalam melakukan penelitian sejenisnya.